

PENGEMBANGAN WISATA KOPI DI DESA PULOSARI KABUPATEN PEMALANG MELALUI TEKNOLOGI ROASTING KOPI DI UKM TUGU JUANG MAS

Nuryanto^{1*}, Abdul Syakur², R. TD. Wisnu Broto³

¹ Program Studi S-1 Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

² Program Studi S-1 Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

³ Program Studi S-Tr Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Sudarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

*Email Korespondensi: nyt_gizi@yahoo.com

Abstrak —Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk olahan kopi di Desa Pulosari Kecamatan Pulosari bagi UKM yang bergerak dibidang penanaman dan pengolahan kopi adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan nilai jual kopi yang potensial di Desa Pulosari. Hal ini tentunya juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dengan mengimplementasikan ilmu-ilmu saintek dan sosial yang mudah dipahami bagi masyarakat. Penerapan mesin Roasting Kopi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari UKM Tugu Juang Mas dan dapat memperluas pangsa pasar.

Kata kunci — Mesin Roasting Kopi, Pulosari, Teknologi Tepat Guna.

I. PENDAHULUAN

Minuman kopi saat ini menjadi *lifestyle* bagi warga dunia. *Coffeeshop* di Indonesia menjamur dimana-mana dengan berbagai varian rasa dan kemasan yang unik [1]. Dikutip dari <https://thecolumnist.id/> Indonesia masuk dalam urutan keempat negara penghasil kopi terbesar di dunia setelah Bazil, Vietnam, dan Kolombia dengan total produksi mencapai 660.000 ton per tahun 2016. Sumber lain mengatakan bahwa produksi kopi di Indonesia pada tahun 2019 berkisar 761,10 ton yang dihasilkan dari seluruh lumbung kopi di Indonesia [2]. Selain itu, data dari [3] menyatakan bahwa 97% produksi kopi Indonesia masih diekspor dalam bentuk biji kopi yang masih mentah dan hanya 3% sisanya yang sudah diekspor dalam bentuk kopi olahan. Kegiatan ekspor kopi ini akan lebih menguntungkan jika diekspor dalam bentuk kopi olahan yang dapat membuka banyak lapangan pekerjaan dalam industri pengolahan kopi. Hal ini tentunya dapat meningkatkan devisa negara dan Indonesia dapat lebih dikenal di mata dunia.



Gambar 1. Tempat Pengolahan dan Budidaya Biji Kopi di Desa Pulosari

Meningkatnya konsumsi kopi secara global, terutama di Indonesia, menjadikan peluang yang potensial untuk meningkatkan ekonomi di daerah-daerah penghasil kopi di Indonesia. Salah satu kendala yang dihadapi oleh petani kopi di Indonesia yang menghambat majunya produksi olahan kopi adalah teknologi modernisasi yang belum diterapkan secara menyeluruh. Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Desa yang terletak di ketinggian 800-1000 Mdpl dan merupakan desa yang baik untuk menanam

tanaman kopi. Desa Pulosari menurut [4] telah memproduksi kopi pada angka 150.000 kg dalam waktu 1 tahun. Guna terus mengembangkan potensi Desa Pulosari di bidang penanaman dan pengolahan kopi, dibutuhkan dukungan dengan kesiapan teknologi yang modern dan mudah diaplikasikan agar mampu menghasilkan kopi dengan mutu yang baik dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).

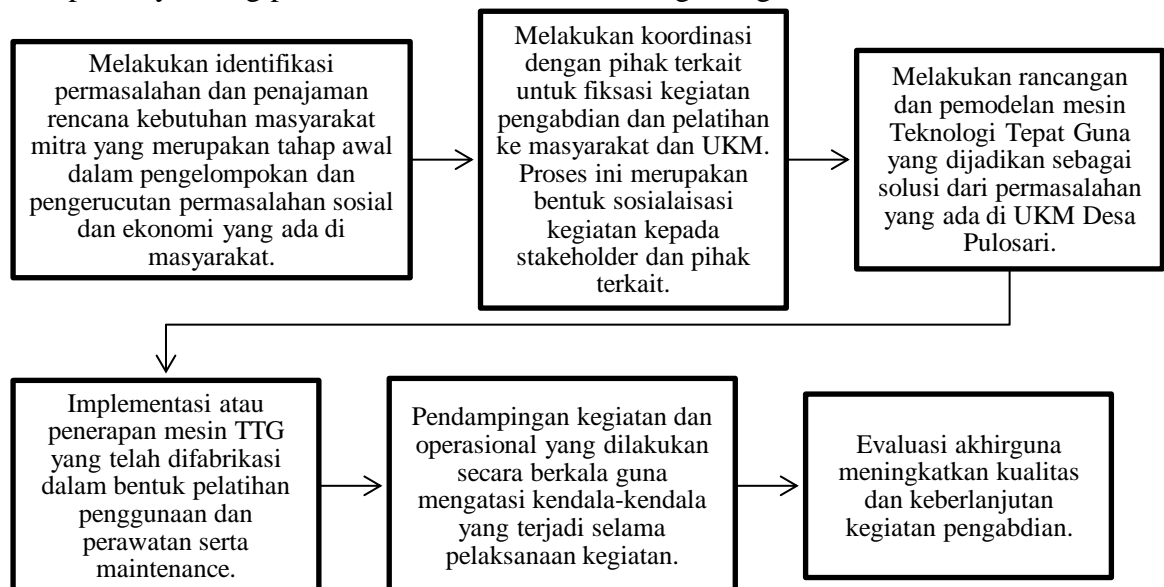
Kopi Pulosari Tugu Juang Mas merupakan salah satu UKM yang kompeten dalam mengolah biji kopi menjadi produk olahan kopi dengan nilai jual yang tinggi. Perlunya memanfaatkan potensi yang ada untuk terus dikembangkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperkenalkan dan mengimplementasikan mesin-mesin teknologi tepat guna untuk kopi kepada UKM yang bergerak dibidang penanaman dan pengolahan biji kopi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan produktivitas, serta pengembangan ilmu di Desa Pulosari. Sasaran dari kegiatan ini yaitu mempercepat hilirisasi mesin-mesin teknologi tepat guna untuk pengolahan biji kopi di Desa Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. Harapan dari kegiatan tersebut adalah peningkatan produktivitas, meningkatkan nilai tambah, kualitas maupun daya saing produk mesin-mesin

teknologi tepat guna untuk pengolahan biji kopi yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil temuan dan diskusi yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Kelompok UKM yang bergerak dibidang penanaman dan pengolahan biji, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi prioritas untuk dipecahkan yaitu Kelompok UKM yang bergerak dibidang pengolahan biji kopi masih membutuhkan tenaga khusus, dengan adanya mesin *roasting* kopi diharapkan dapat mempermudah proses mengsangrai biji kopi agar hasilnya terkontrol dan tidak perlu membutuhkan tenaga khusus yang lebih banyak, sehingga dapat mengurangi biaya proses.

II. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa metode pendekatan fungsional, pelatihan dan pendampingan. Metode pendekatan fungsional dilakukan mulai dari identifikasi masalah, pendekatan struktural dengan kelompok UKM dan perangkat desa, perancangan, dan fabrikasi mesin TTG. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penerapan Teknologi Tepat Guna di UKM Tugu Juang Mas di Desa Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Alir Tahapan Penerapan Teknologi Tepat Guna di UKM Tugu Juang Mas, Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengedukasi dan mengimplementasikan mesin-mesin teknologi tepat guna yang dapat mempermudah hilirisasi proses pengolahan dari biji kopi menjadi produk olahan dengan nilai jual yang tinggi di Desa Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, sehingga dapat memasuki pasar kopi sesuai dengan standar dan dapat bersaing dengan produk-produk lain (terutama produk mancanegara). Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat mitra UKM Tugu Juang Mas. Untuk dapat menghasilkan kopi bubuk yang berkualitas dibutuhkan kopi sangrai yang berkualitas yaitu matang sampai kedalam kopi, tidak gosong dan harum baunya. Sedangkan untuk menghasilkan kopi sangrai yang berkualitas dibutuhkan biji kopi pilihan dan proses sangrai yang terkendali.



Gambar 3. Mesin Roasting Biji Kopi

Biji kopi pilihan adalah biji kopi yang sudah benar-benar kering, tidak pecah, ukurannya sesuai standart dan rasanya tidak langu yang dapat diperoleh di pasar tradisional. Sedangkan proses sangrai yang terkendali dapat dilakukan dengan baik melalui implementasi mesin sangrai kopi yang telah selesai dibuat di UKM. Mesin

sangrai direncanakan terdiri dari rangka mesin, mesin penggerak, tabung sangrai dan kompor pemanasan menggunakan gas Elpiji. Kapasitas produksi mesin sangrai adaah ± 10 kg setiap kali sangrai. Gambar desain awal mesin sangrai yang digunakan untuk pemesanan mesin sangrai ke bengkel teknik adalah sebagai berikut [5]. Dengan demikian, produk kopi yang dihasilkan dari UKM Tugu Juang Mas dapat lebih berkualitas dan bisa bersaing dengan produk serupa di pasaran. Selain itu, UKM Tugu Juang Mas dapat memenuhi *market demand* dari konsumen yang tinggi terhadap konsumsi kopi.

IV. KESIMPULAN

UKM Tugu Juang Mas yang terletak di RT 05 RW 01, Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang merupakan UKM yang potensial untuk melebarkan sayapnya di dunia olahan kopi. UKM ini masih membutuhkan tenaga khusus, dengan adanya mesin *roasting* kopi diharapkan dapat mempermudah proses mengsangrai biji kopi agar hasilnya terkontrol dan tidak perlu membutuhkan tenaga khusus yang lebih banyak, sehingga dapat mengurangi biaya proses. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat mitra UKM Tugu Juang Mas. Untuk dapat menghasilkan kopi bubuk yang berkualitas dibutuhkan kopi sangrai yang berkualitas yaitu matang sampai kedalam kopi, tidak gosong dan harum baunya. Dengan adanya mesin *roasting*, diharapkan UKM ini dapat meningkatkan produktivitas nya dan menambah pangsa pasar yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tim IPTEK Bagi Desa Binaan UNDIP (IDBU) yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

REFERENSI

- [1] I. K. Sari, "Potensi Kopi Indonesia," 2020. <https://thecolumnist.id/artikel/potensi-kopi-indonesia-1369> (accessed Mar. 01, 2021).
- [2] Direktorat Jenderal Perkebunan,



- “Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2019,” 2019.
<http://ditjenbun.pertanian.go.id/> (accessed Mar. 01, 2021). [5]
- [3] Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia, “Produksi Kopi di Indonesia,” 2018. <http://www.aeki-aice.org/> (accessed Mar. 01, 2021).
- [4] Dinas Pertanian Kabupaten Pematang, “PULOSARI ORA PAPA (ORA KURANG PANGGONANENG PANGAN),” 2017.
S. Hariyanto, D. Yuniawan, and A. F. P. Putra, “IMPLEMENTASI MESIN SANGRAI KOPI PADA UKM KOPI BUBUK ‘BIAS KAHYANGAN’ DI DESA ARJOWINANGUN–KOTA MALANG,” *Abdimas J. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2019.